

# LAPORAN STUDI KASUS

**Diajukan guna memenuhi Uji Kompetensi  
Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG)**



*Disusun oleh:*

**NAMA : ALI ASIKIN, S.Pd.**  
**NOMOR UKG : 201500545519**  
**ANGKATAN : III**  
**BIDANG STUDI : BIMBINGAN DAN KONSELING**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN  
2024**

## **LAPORAN STUDI KASUS**

### **KURANGNYA PERCAYA DIRI DALAM MENGERJAKAN TUGAS SECARA MANDIRI DENGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU MELALUI TEKNIK KONTRAK PERILAKU ALI ASIKIN 201500545519 Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Ngambon**

#### **A. DISKRIPSI STUDI KASUS**

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, belajar dapat dilakukan dimana, kapan, dan siapa saja, belajar adalah perubahan perilaku, dan perilaku

tersebut dapat diamati (Emda, 2018). Dalam proses menuju keberhasilan belajar, diperlukan suatu dorongan, dorongan yang mampu membuat seseorang melakukan kegiatan belajar, baik itu datang dari dalam atau luar individu yang juga disebut dengan motivasi belajar (Willyana, 2015).

Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah suatu dorongan atau dukungan seseorang untuk melakukan proses belajar, motivasi seseorang akan muncul bila ia telah menyadari dan memahami pentingnya proses belajar untuk mencapai tujuan yang akan diraih dikemudian hari

(Dariyo, 2004). Kebanyakan kasus para siswa mempunyai prestasi yang kurang bukan karena kemampuan yang kurang memadai namun karena kurangnya minat atau motivasi untuk belajar,

sehingga siswa tersebut kurang dalam hal usaha dalam mengerahkan segala kemampuan yang dipunya untuk berusaha mencapai suatu tujuan dengan proses belajar (Emda, 2018).

Motivasi belajar tidak serta merta muncul begitu saja didalam diri setiap individu, ada berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, faktor yang paling dominan dalam motivasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar diantaranya: cita cita, kemampuan, kondisi, dan kondisi

Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Ngambon bahwa terdapat anak yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri, berlebihan dalam bermain game online dan juga menggunakan sosial media. Kecanduan handphone diantaranya menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan teman dimana biasanya anak menghabiskan

masa-masa bernain dengan teman kini mulai jarang bergaul dikarenakan terlalu berlebihan menggunakan game online, media sosial dan yang lainnya. Ada siswa yang terlalu aktif dimedia sosial sehingga proses pembelajaran mereka terganggu, seperti menunda pekerjaan sekolah, kurang fokus dalam pelajaran sekolah dan nilai yang menurun.

Oleh karena itu peran bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan. Karena bimbingan konseling yang memberikan pertolongan kepada sekumpulan individu untuk bisa mengatasi masalah yang ada didalam kehidupannya, menyikapi dengan baik dan juga dapat mencapai rasa sejahtera dalam hidupnya. Pemberian layanan konseling individual ini diperlukan karena mampu merubah pola pikir siswa lebih baik datang terlambat dari pada tidak masuk menjadi bawha datang terlambat akan mempengaruhi nilai suatu mapel. Dengan memanfaatkan konseling individual maka proses konseling untuk merubah pola pikir siswa agar masuk tepat waktu.

## **B. ANALISIS SITUASI**

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah :

1. Kedua orang tua peserta sibuk bekerja, dan tinggal bersama kakek neneknya.
2. Peserta didik beteman dengan teman di atas usianya.
3. Peserta didik merasa kurang perhatian karena keadaan tidak seperti dahulu waktu kelas 8

Kasus ini sebenarnya umum terjadi untuk sekarang ini. Karena kedua orang tua sibuk bekerja dan tinggal bersam kakek dan neneknya. Ditambah pergaulan yang tidak baik di lingkungan tempat tinggal. Jika seseorang yang memiliki manajemen diri yang lemah pastinya akan ikut terbawa arus yang buruk. Namun apabila sudah menjadi hal yang kebiasaan ataupun menjadi sebuah kecanduan, ini yang kemudian akan menjadi masalah besar. Fokus peserta didik akan hilang sebab siswa sering keluar malam dan tidak ada ymg mengontrol.

Ketika menghadapi kasus seperti ini. Tentu dalam penanganannya akan berlangsung lama. Akan tetapi jika tidak segera ditangani akan sangat berdampak buruk pada peserta didik. Guru BK harus pelan-pelan memberikan layanan. Dan menggunakan teknik layanan yang cocok untuk diberikan pada peserta didik yang memiliki pola pikir yang tidak logis.

## **C. ALTERNATIF SOLUSI**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konseli belum mampu mememanajemen dirinya

Guru BK / konselor mencoba untuk memberikan layanan konseling individu. Konselor

mengajak konseli untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas – tugasnya, termasuk yang ada di sekolah. Konselor memberikan layanan konseling individu menggunakan metode Kontrak Perilaku. Teknik ini dianggap cocok karena masalah yang dihadapi adalah pola pikir siswa lebih baik datang terlambat dari pada tidak masuk. Dalam pelaksanaannya konseli diajak untuk merubah pola pikir yang tidak logis ke logis (masuk akal)

2. Peserta didik mengalami sedikit depresi karena dari perilakunya mengakibatkan nilai di sekolahnya menjadi turun

Guru BK mengarahkan, menguatkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu memiliki tekad dan niat yang kuat untuk menjadi pelajar yang memiliki prestasi. Guru BK menganggap bahwa untuk dapat mengubah perilaku buruknya itu sudah dianggap sebagai prestasi. Kemudian tinggal bagaimana peserta didik untuk selalu konsisten terhadap kegiatan positifnya di sekolah

#### **D. EVALUASI**

Dampak dari layanan konseling individu yang telah diberikan harapannya dapat mengubah perilaku buruk dari peserta didik yakni pola pikir siswa yang tidak logis lebih baik masuk terlambat dari pada tidak masuk. Pada saat pelaksanaan konseling, disana sudah dibahas mengenai apa yang akan dilakukan peserta didik yang bermasalah tersebut. Langkah apa yang akan dilakukan hingga membahas penghargaan apa yang akan diberikan peserta didik kepada dirinya sendiri jika berhasil mengurangi kebiasaan buruknya. Guru BK tetap mengawasi perkembangan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasar uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelayanan konseling individu dengan teknik Kontrak Perilaku dapat merubah pola piker Irasional ke rasional.
2. Dengan menggunakan metode Kontrak Perilaku ini konseli menjadi lebih terbuka dengan permasalahan yang sedang dialaminya karena konseli percaya kepada konselor setelah dijelaskan tentang asas-asas dalam konseling.
3. Konseli dapat mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emda, 2018. *Belajar adalah perubahan perilaku, dan perilaku tersebut dapat diamati*
- Badaruddin, Achmad. 2012. *Peningkatan motivasi belajar melalui konseling individu*. Abe Kreatilifindo: Jakarta
- Dirjen guru dan tenaga pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2019. Paket unit pembelajaran Bimbingan dan konseling

## **Terlampir**

Webside Yayasan Bina mulia Bojonegoro ( <https://www.binamulia.org/>)

[Website Universitas PGRI Madiun](https://unipma.ac.id) (url : <https://unipma.ac.id>)

[Website Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun](https://ppg.unipma.ac.id) (url : <https://ppg.unipma.ac.id>)

[Website Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun](https://fkip.unipma.ac.id) (url : <https://fkip.unipma.ac.id>)

[Website Pendaftaran Mahasiswa Baru Universitas PGRI Madiun](https://pmb.unipma.ac.id) (url : <https://pmb.unipma.ac.id>)

[Sistem Informasi Manajemen Universitas PGRI Madiun](https://sim.unipma.ac.id) (url : <https://sim.unipma.ac.id>)

[Laman Akreditasi Universitas PGRI Madiun](https://akreditasi.unipma.ac.id) (url : <https://akreditasi.unipma.ac.id>)